



Analisis Sastra Siber pada Puisi “Api Drupadi” Karya Retno Darsi Iswandari dalam Website Basabasi.Co Menggunakan Pendekatan Semiotik

Amelia Putri¹, Fita Puspitasari²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Korespondensi penulis: 1ameliaptr1bsns@gmail.com 2fitapuspita15@gmail.com

Abstract: *The current development of digital technology has led to the emergence of new literary forms, one of which is cyber literature, utilizing the internet as a medium for the production and distribution of literary works. This phenomenon creates new dynamics in the literary world in terms of form, content, and interaction between readers and writers. This study aims to analyze the forms, characteristics, and implications of cyber literature as a literary expression that has developed in digital spaces. The method used in this analysis \ descriptive qualitative with a literature review approach. Data were obtained through observations of cyber literary works found on various digital platforms, as well as through a review of relevant literature. The analysis results show that cyber literature has distinctive characteristics, such as interactivity, the use of multimedia, and openness to reader participation. In addition, the cyber poem "Api Drupadi" by Retno Darsi Iswandari includes hypertext and hyperlinks that connect the poem to other literary works and external websites. The conclusion of this analysis indicates that cyber literature is a form of literary evolution that not only adapts to technological advancement but also expands the traditional boundaries of literature through innovation and new media.*

Keywords: *Api Drupadi, Cyber Poetry, Hypertext, Semiotics.*

Abstrak: Perkembangan teknologi digital saat ini telah mendorong lahirnya bentuk sastra baru, salah satunya adalah sastra siber yang memanfaatkan media internet sebagai sarana produksi dan distribusi karya sastra. Fenomena ini menimbulkan dinamika baru dalam dunia kesusastraan, baik dari segi bentuk, isi, maupun interaksi antara pembaca dan penulis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, karakteristik, dan implikasi sastra siber sebagai bentuk sastra yang berkembang di ruang digital. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Data diperoleh melalui pengamatan terhadap karya-karya sastra siber yang tersebar di berbagai platform digital, serta melalui kajian terhadap literatur terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa sastra siber memiliki karakteristik khas, seperti interaktivitas, penggunaan multimedia, dan keterbukaan terhadap partisipasi pembaca. Selain itu, sastra siber pada puisi “Api Drupadi” karya Retno Darsi Iswandari ini memiliki hypertext dan hyperlink yang menghubungkan dengan karya sastra lain dan dengan situs lain. Kesimpulan dari analisis ini menunjukkan bahwa sastra siber merupakan bentuk evolusi sastra yang tidak hanya menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, tetapi juga memperluas batas-batas tradisional sastra melalui inovasi dan media.

Kata kunci: Api Drupadi, Hiperteks, Puisi Siber, Semiotik.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari melalui perasaan, pengalaman, pemikiran, ide serta keyakinan dalam bentuk gambaran alat bahasa yaitu tulisan. Karya sastra adalah suatu ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi (Fadhila dan Qur’ani, 2021). Ditinjau dari media penyampaiannya, sastra digolongkan ke dalam empat genre yaitu sastra lisan, sastra manuskrip (tulisan), sastra cetak dan sastra siber (Taum, 2022). Di era perkembangan digital saat ini, sastra siber menjadi salah satu yang paling digandrungi oleh penikmat sastra karena adanya kemudahan interaksi antara pengarang dan pembaca.

Sastra siber merupakan suatu genre literatur yang lahir dari perkembangan teknologi digital, menggabungkan unsur-unsur teks, hiperteks, dan hiperlink untuk menciptakan bentuk narasi yang interaktif dan dinamis. Dalam sastra siber, hiperteks menjadi kunci fundamental yang memungkinkan teks tidak hanya dibaca secara berurutan, tetapi juga diakses lewat berbagai jalur alternatif sesuai minat pembaca (Isnaini 2025). Karya sastra cyber berkenaan dengan kualitas dari karya tersebut (Wahyudi dan Wati, 2021). Hal ini berkaitan dengan dunia sastra yang sudah meluas, kepada siapapun yang tidak memiliki riwayat dalam dunia pengarang pada karya sastra dapat menulis sastra di dunia siber. Beberapa penulis yang muncul di era teknologi internet yang canggih dan cepat ini memanfaatkan media sosial serta fasilitas seperti blog atau laman bukan hanya untuk menyalurkan ide kreatifnya, tetapi juga untuk membangun eksistensi penulis (Anitasari dan Wati, 2021).

Konteks sastra siber terdapat jenis fiksi dan nonfiksi. Karya fiksi dalam sastra siber yaitu drama, puisi dan prosa (cerpen dan novel). Ketiga jenis sastra tersebut menunjukkan inovasi dalam penggunaan multimedia, *hyperlink* dan *hypertext*. Puisi merupakan salah satu cabang karya sastra yang menggunakan makna, sarana curahan hati dari pemikiran pengarang, serta yang digunakan bermajas (Sholihat, 2023). Puisi tercipta dari proses berpikir imajinatif dan kreasi seseorang yang kemudian dituangkan dalam bentuk bait (Nurinsani dan Rahman, 2024). Puisi menjadi bagian dalam menuangkan pikiran dalam bentuk kata-kata. Puisi merupakan sebuah sistem yang mempunyai konvensi sendiri hal ini berupa satuan-satuan tanda, seperti kosa kata, gaya bahasa, dan bahasa kiasan (Rahayu, 2021). Perkembangan saat ini memberikan ruang terhadap sastra siber dalam sebuah ranah publikasi menghasilkan sebuah karya termasuk puisi di era siber. Dalam puisi siber terdapat interpretasi sebagai media ekspresi berupa link, video, suara atau animasi.

Selain adanya interaksi dan partisipasi pembaca, keunggulan puisi siber yaitu dapat dikaji dengan analisis melalui berbagai pendekatan salah satunya adalah pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik merupakan kajian keilmuan yang mempelajari tanda-tanda pada sebuah karya sastra (Fadilah dan Hakim, 2023). Bahasa merupakan sistem semiotik yang sudah memiliki arti atupun makna. Di dalam karya sastra, arti bahasa ditingkatkan menjadi makna (*significance*) sehingga karya sastra itu merupakan sistem semiotik tingkat kedua (Lestari, Juidah, dan Bahri, 2023). Sebuah karya sastra puisi terdapat tingkatan kedua yang dikaji dengan pendekatan semiotik. Di dalam puisi pasti terdapat makna atau simbol yang tersirat guna sebagai pesan untuk para pembaca mengenai hal yang ingin disampaikan

penulis, kajian semiotik ini mengkaji hubungan antar tanda dan makna, serta hubungan antar tanda dan pemakai tanda (Rachma, Nurhasanah, dan Triyadi, 2021).

Menganalisis karya sastra siber pada puisi "Api Drupadi" dengan pendekatan semiotika bertujuan untuk mengetahui makna maupun pesan yang terkandung didalam puisi. Puisi karya Retno Darsi Iswandari memiliki sebuah makna ungkapan mengenai kehidupan wanita yang kuat dan suci dengan penggambaran tokoh legendaris, simbol api dan konflik batin berupa dendam.

2. METODE

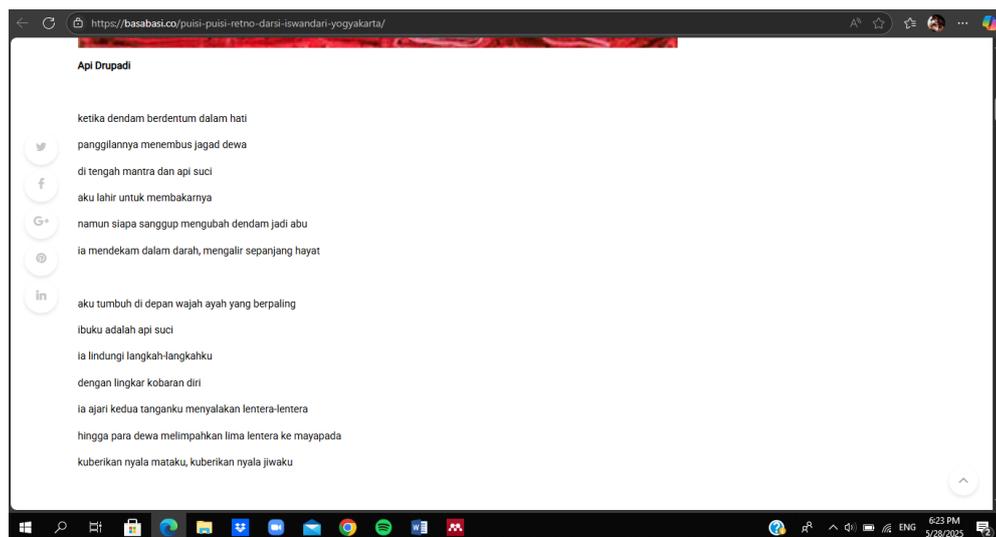
Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif menggambarkan objek penelitian dengan membuat deskripsi, data dari kualitatif berupa kata dan kalimat (Susilowati dan Qur'ani, 2021). Metode ini menjelaskan secara detail fenomena puisi untuk memperoleh wawasan yang lebih komprehensif dan pemahaman pembaca dalam memaknai puisi (Pragilang, dkk, 2023). Subjek penelitian adalah puisi "Api Drupadi" karya Retno Darsi Iswandari yang dipublikasikan website Basabasi.co yang dikaji menggunakan pendekatan semiotik. Objek penelitian penelitian ini mencakup tanda-tanda makna yang terkandung dalam puisi "Api Drupadi". Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi untuk mengakses website serta studi pustaka untuk mendukung analisis penelitian. Studi pustaka merupakan metode mengumpulkan informasi dari referensi-referensi lain yang berkaitan dengan masalah dan tujuan riset (Agustyan, Abidin dan Rakhmayanti, 2022). Analisis data yang dilakukan dengan teknik analisis deskriptif, berfokus pada pemaknaan dari ikon, indeks, simbol dalam puisi serta konteks siber hiperteks dan hiperlink. Langkah-langkah analisis data meliputi; (1) mengidentifikasi data dalam puisi "Api Drupadi" karya Retno Darsi Iswandari; (2) menganalisis data berdasarkan konsep pendekatan semiotik, hiperteks dan hiperlink; (3) menyimpulkan konsep yang dominan dari ketiga konsep tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya puisi merupakan teks tertulis berupa interpretasi penyair dalam merealisasikan perasaannya dalam rangkaian kata-kata dengan penuh pemaknaan. Saat membaca puisi, kita sering dihadapkan dengan tanda. Tanda tersebut merupakan bentuk pemaknaan dalam hal lain. Puisi sering juga dikaji menggunakan pendekatan semiotik untuk memperjelas makna yang selama ini menjadi tanda dari penyair tersebut.

Sastra siber merupakan salah satu bentuk dari karya sastra yang memanfaatkan teknologi digital sebagai media penyampaian karya. Ciri dari sastra siber yaitu adanya interaksi antara penulis dan pembaca, serta terdapat tautan yang saling menghubungkan dengan karya lain yang disebut hipertekstualitas.

Data penelitian diambil dari website Basabasi.co dengan tautan <https://basabasi.co/puisi-puisi-retno-darsi-iswandari-yogyakarta/>. Website ini merupakan bagian dari platform sastra siber dengan berbagai jenis karya termasuk puisi-puisi karya Retno Darsi Iswandari. Salah satu puisi yang dianalisis berjudul "Api Drupadi". Puisi ini terdiri atas beberapa bait yang memuat gambaran sosok wanita yang digambarkan melalaui kata "api" dan referensi tokoh Drupadi dari epos Mahabarata. Puisi "Api Drupadi" ini merupakan hasil karya Retno Darsi Iswandari. Dikutip dari situs Kompasiana.com, Retno Darsi Iswandari, salah seorang anggota Sanggar Sastra Indonesia Yogyakarta (SSIIY) yang menetap di Australia. Retno sudah mulai menulis sejak masih duduk di bangku SMA Negeri 1 Yogyakarta, dan puisi-puisi Retno sudah menghiasi koran lokal Yogyakarta.



Analisis Semiotik pada Puisi "Api Drupadi" Karya Retno Darsi Iswandari

Puisi yang akan dianalisis adalah puisi karya Retno Darsi Iswandari yang berjudul "Api Drupadi".

Puisi:

Api Drupadi

ketika balas dendam berdentum dalam hati (1)
panggilannya menembus jagad dewa (2)

di tengah mantra dan api suci (3)
aku lahir untuk membakarnya (4)
namun siapa yang mampu mengubah balas dendam menjadi abu (5)
ia mendekam dalam darah, mengalir sepanjang hayat (6)

aku tumbuh di depan wajah ayah yang berubah (7)
ibu adalah api suci (8)
ia melindungi langkah-langkahku (9)
dengan lingkaran kobaran diri (10)
ia ajari kedua menyalakan lentera-lentera (11)
hingga para dewa melimpahkan lima lentera ke mayapada (12)
kuberikan nyala mataku, kuberikan nyala jiwaku (13)

tubuhku berjalan di antara doa dan kutukan (14)
jika kau coba menyentuhnya tanpa restuku (15)
kelak kau dapati dirimu terbakar (16)
dan abumu terbang bersama debu-debu (17)
tapi kenapa di depan segala lentera (18)
kau coba lucuti kemerahan dari kobaran tubuhku (19)
kenapa kau coba padamkan kesucian dari apiku (20)

kini dendam lain telah tumbuh (21)
di luar kuasaku jagad ini kian menyala (22)
hujan dan sungai-sungai tak sanggup menyiraminya (23)
hanya darah para pendosa dan ksatria (24)
kini tiap lelaki yang terkenang merah tubuhku (25)
akan saling berhadapan (26)
aku menyala dalam balas dendam dan kesucianku (27)
tubuhku berjalan di antara doa dan kutukan (28)

Pergantian Makna

Dalam semiotik, pergantian makna merujuk pada bagaimana suatu tanda dapat mengalami pergeseran makna. Dalam puisi “Api Drupadi” ini, kata “api” menjadi tanda yang mengalami pergantian makna dari awal hingga akhir.

1. Pada bait */di tengah mantra dan api suci/ /aku lahir untuk membakarnya/*, api di sini memiliki makna suci dan panggilan kekuatan.
2. Pada bait */ibu adalah api suci/ / ia ajari kedua menyalakan lentera-lentera/ / kelak kau dapati dirimu terbakar/ /dan abumu terbang bersama debu-debu/* pada bait ini makna api bergeser menjadi simbol perlindungan, kemarahan, dan kekuasaan pada seorang wanita.
3. Pada bait terakhir */aku menyala dalam balas dendam dan kesucianku/ /tubuhku berjalan di antara doa dan kutukan/* makna api di sini menjadi simbol perang, dan kesucian sekaligus kehancuran.

Hipogram

Menurut Teeuw dalam (Pribadi dan Firmansyah, 2019) hipogram adalah sebuah penafsiran latar oleh pembaca. Puisi karangan Retno Darsi Iswandari ini memiliki hipogram, menceritakan tokoh seorang wanita tangguh yaitu Drupadi, istri para Pandawa Lima dari kisah Mahabharata.

1. Pada bait lima belas dan enam belas; */jika kau coba menyentuhnya tanpa restuku/ /kelak kau dapati dirimu terbakar/* memiliki penafsiran bahwa adanya upaya pemaksaan dan perendahan yang dialami oleh Drupadi. Dalam kisah Mahabharata, momen dramatis ini menjadi titik untuk menyuarkan balas dendam.
2. Pada bait kedua belas; */hingga para dewa melimpahkan lima lentera ke mayapada/* memiliki penafsiran bahwa lentera tersebut merupakan kekuatan dan cahaya yang dimiliki oleh Drupadi yang diberikan dewa berupa para Pandawa Lima yakni kelima suaminya sebagai pelindung Drupadi.

Pembacaan Hermeneutika

Hermeneutika berasal dari bahasa Yunani "*hermeneuein*" yang berarti menafsirkan atau memberikan pemahaman. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hermeneutika adalah ilmu tentang interpretasi (penafsiran) asas-asas metodologis. Tujuannya untuk memahami makna suatu teks, pernyataan, atau tindakan. Pemahaman ini tidak hanya sekadar memahami kata-kata atau simbol secara harfiah, tetapi juga memahami makna tersembunyi, konteks, dan tujuan dari teks atau pernyataan tersebut. Puisi "Api Drupadi" karya Retno Darsi Iswandari ini menceritakan tentang keberanian tokoh Drupadi dan balas dendam akan haknya yang direnggut.

1. Pada baris kesatu, ketiga, keempat, dan kelima; */ketika balas dendam berdentum dalam hati/ /di tengah mantra dan api suci/ /aku lahir untuk membakarnya/ /namun siapa yang mampu mengubah balas dendam menjadi abu/* dapat dimaknai bahwa tokoh ini diyakini sebagai Drupadi yang lahir dari api suci untuk memusnahkan manusia yang sombong dan rakus. Dalam hatinya terbenam dendam yang menggambarkan luka batin dan keteguhan hati untuk menolak tunduk.

Penciptaan Makna

Menurut (Pribadi dan Firmansyah, 2019) pada penciptaan makna sebuah puisi akan mengubah sebuah kata yang memiliki arti sebenarnya menjadi kata yang mempunyai arti yang bukan sebenarnya. Dalam kisah Mahabharata, tokoh Drupadi dikenal sebagai kekuatan dan kesucian perempuan.

1. Dalam puisi ini, penyair mencipta ulang citra Drupadi sebagai wanita yang membakar sistem patriarki. Hal ini ditunjukkan pada bait kedua lima dan dua enam; */kini tiap lelaki yang terkenang merah tubuhku/ /akan saling berhadapan/* bahwa tubuh Drupadi bukan hanya sebagai objek, tetapi juga pemantik konflik dalam cerita satu keluarga tersebut.

Analisis *Hypertext* pada Puisi "Api Drupadi" Karya Retno Darsi Iswandari

Hypertext merupakan konsep dalam sastra siber yang membentuk suatu struktur dan menghubungkan satu teks dengan teks lainnya.

1. Pada judul puisi tertulis dengan nyata Drupadi, yang merupakan tokoh dalam kisah Mahabharata. Puisi ini juga menceritakan kisahnya mengenai amarah dan balas dendam Drupadi.
2. Pada bait */kini tiap lelaki yang terkenang merah tubuhku/ /akan saling berhadapan/* memiliki kaitan dengan kisah Mahabharata pada bagian adik-adik Duryudana yang berebut untuk menarik kain sari merah yang ada di tubuh Drupadi.
3. Pada bait */kini dendam lain telah tumbuh/* memiliki kaitan dengan cerita rakyat Jawa Timur yaitu Kisah Sri Tanjung.
4. Pada bait */ia melindungi langkah-langkahku/ /dengan lingkaran kobaran diri/* memiliki hubungan dengan puisi "Bila Cinta Memanggilmu, Turutilah Bersamanya" karya Khalil Gibran pada baitnya yang berbunyi "Cinta akan membopongmu ke kobaran api sucinya".
5. Pada bait */kau coba lucuti kemerahan dari kobaran tubuhku/ /kenapa kau coba padamkan kesucian dari apiku /* memiliki hubungan dengan puisi "Yang Melayani,

Yang Ditundukan" karya Nolinia Zega pada baitnya yang berbunyi "Tubuh perempuan, tubuh siapapun itu, bukan bahan lelucon buat siapapun. Bukan bahan pelampiasan nafsu rendahan. Dan bukan bahan perbandingan dan perlombaan, karena tubuh bukan arena kompetisi".

6. Pada bait */aku menyala dalam balas dendam dan kesucian/* memiliki kesamaan makna dengan puisi "Aku" karya Chairil Anwar, "Aku ini binatang jalang dari kumpulan yang terbang". Kata "Aku" pada kedua puisi mengekspresikan eksistensi diri yang penuh amarah dan semangat perlawanan terhadap dunia yang tidak adil.
7. Pada bait */kini tiap lelaki yang terkenang merah tubuhku/ akan saling berhadapan/* memiliki makna yang serupa dengan puisi "Hymne Perempuan" karya Toeti Heraty yang berbunyi "... tubuhku ladang luka, darah, dan sejarah yang tergores". Keduanya menampilkan penekanan pada tubuh wanita sebagai medan pertempuran antara kekuasaan dan martabat.
8. Pada bait */ibu adalah api suci/ ia melindungi langkah-langkahku/*, serupa dengan bait pada puisi "Sajak Putih" karya Chairil Anwar yang berbunyi "mengabdikan pada cahaya yang satu".
9. Pada bait */tubuhku berjalan di antara doa dan kutukan/* memiliki kesamaan makna dengan puisi "Nyanyian Sunyi Seorang Bisu" karya Wiji Thukul yang berbunyi "suara-suara tak bisa dibunuh", maknanya kutukan dan perlawanan.
10. Pada bait */aku menyala dalam balas dendam dan kesucian/* memiliki kesamaan makna dengan puisi "Perempuan-Perempuan Perkasa" karya Joko Pinurbo yang berbunyi "perempuan-perempuan itu membungkus luka dengan doa", maknanya perempuan yang memiliki kekuatan dalam luka.

Analisis *Hyperlink* pada Puisi "Api Drupadi" Karya Retno Darsi Iswandari

Hyperlink merupakan konsep dalam sastra siber berupa tautan yang menghubungkan satu bagian konten dengan bagian lain. Fungsi dari *hyperlink* ini memfasilitasi langkah cepat pada teks dan memberikan akses instan menuju informasi pendukung atau pengembangan cerita.

Hyperlink pada puisi "Api Drupadi" terdapat pada media penyampaian puisi siber tersebut. *Hyperlink* ini terdapat pada situs utama berupa tautan basabasi.co dan adanya interaktivitas antara penyair dan pembaca. Pada situs basabasi.co pembaca dapat menginteraksi dengan penyair melalui kolom komentar dan dapat mengunjungi situs lain berupa puisi, cerpen, atau tulisan hasil karya penyair.

Ini memudahkan pembaca dalam menikmati hasil karya penyair. Selain daripada itu, untuk dapat mengetahui makna, dan ekspresi dari penyair tersebut melalui hasil karyanya yang lain.

4. SIMPULAN

Puisi “Api Drupadi” karya Retno Darsi Iswandari merupakan contoh konkret dari sastra siber yang menggabungkan kekuatan estetika sastra konvensional dengan teknologi digital. Melalui pendekatan semiotik, puisi ini mengungkapkan simbolisme yang kuat, terutama melalui penggunaan elemen “api” yang memiliki makna ganda: sebagai lambang kesucian, kemarahan, perlindungan, hingga pembalasan dendam. Tokoh Drupadi digambarkan sebagai representasi perempuan yang kuat, suci, dan penuh amarah terhadap ketidakadilan, terutama dalam konteks patriarki.

Hasil analisis menunjukkan bahwa puisi ini menyampaikan makna secara bertingkat. Pergeseran makna dari satu bait ke bait lain menunjukkan penciptaan makna yang mendalam, sekaligus menunjukkan hipogram atau intertekstualitas terhadap kisah Mahabharata, serta karya-karya lain seperti puisi Khalil Gibran, Chairil Anwar, hingga Wiji Thukul. Penafsiran secara hermeneutik juga memperkuat pemahaman bahwa puisi ini adalah bentuk perlawanan atas hak dan martabat perempuan.

Selain dari aspek semiotik, puisi ini juga mengandung unsur khas sastra siber, yaitu *hypertext* dan *hyperlink*. Hal ini ditunjukkan dengan keterhubungan antarpuisi serta kemudahan akses melalui platform digital basabasi.co. Interaktivitas ini memperkaya pengalaman pembaca dalam menafsirkan karya.

Dengan demikian, karya ini menunjukkan bahwa sastra siber bukan sekadar media baru, melainkan evolusi bentuk dan penyampaian sastra yang memberi ruang lebih luas untuk eksplorasi makna, partisipasi pembaca, serta pembongkaran batas antara teks dan konteks secara lebih dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyan, N. T., Abidin, Y., & Rakhmayanti, F. (2022). Pengaruh media pembelajaran gambar terhadap keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 280–289. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.274>
- Anitasari, I. N., & Wati, R. (2021). Perkembangan cyber sastra sebagai bentuk resistensi terhadap kapitalisme. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 5(2), 336. <https://doi.org/10.25157/literasi.v5i2.4643>

- Fadhila, A. Z., & Qur'ani, H. B. (2021). Kajian semiotik puisi 'Dalam Doaku' karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Literasi*, 5(2), 243–251.
- Fadilah, A. M., & Hakim, R. R. (2023). Analisis semiotika pada puisi 'Akulah Si Telaga' karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(3).
<https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i3.248>
- Isnaini, H. (2025). *Sastra siber dan digital (dalam perspektif pendidikan)*. Bandung: CV Pustaka Humaniora.
- Lestari, A., Juidah, I., & Bahri, S. (2023). Semiotika Riffaterre dalam puisi 'Mak' karya Kedung Darma Romansha. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 22–45. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.321>
- Mardianto, H. (2024, Januari 15). Retno, perjumpaan dengan puisi. *Kompasiana.com*. Diakses 31 Mei 2025, dari
<https://www.kompasiana.com/herrymardianto4204/65a4748bde948f74f24545b2/ret-no-perjumpaan-dengan-puisi>
- Nurinsani, W. F., & Rahman, A. S. (2024). Analisis semiotik pada puisi Subuh karya Amir Hamzah. [*Nama Jurnal Tidak Dicantumkan*], 2(1), 34–42.
- Pragilang, A., Munaris, & Prasetyo, H. (2023). Analisis makna puisi Ziarah karya Sapardi Djoko Damono. *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4, 90–98.
- Pribadi, B. S., & Firmansyah, D. (2019). Analisis semiotika pada puisi 'Barangkali Karena Bulan' karya W.S. Rendra. *Parole*, 2(2), 269–276.
- Rachma, W. N., Nurhasanah, E., & Triyadi, S. (2021). Analisis pendekatan semiotika dalam puisi-puisi Joko Pinurbo dengan tema 'Kematian'. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(2), 113.
<https://doi.org/10.30651/lf.v5i2.8873>
- Rahayu, I. S. (2021). Analisis kajian semiotika dalam puisi Chairil Anwar menggunakan teori Charles Sanders Peirce. *Semiotika*, 15(1), 30–36. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Sholihat, R. O. (2023). Analisis pendekatan semiotika pada puisi Penerimaan karya Chairil Anwar. *Metonimia: Jurnal Sastra dan Pendidikan Kesusastraan*, 2(1), 157–161.
<https://doi.org/10.56854/jspk.v2i1.127>
- Susilowati, D., & Qur'ani, H. B. (2021). Analisis puisi 'Tanah Air' karya Muhammad Yamin dengan pendekatan struktural. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 5(1), 38. <https://doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4894>
- Taum, Y. Y. (2022). Sastra Indonesia serta implikasinya di dalam pengajaran. [*Nama Jurnal Tidak Dicantumkan*], 117–138.
- Wahyudi, M. I., & Wati, R. (2021). Fenomena sastra cyber: Tren menulis cerita sastra dalam bingkai media sosial. *Arkhaiis: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 91–98. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/arkhais/article/view/18444>